

## EDUKASI SADARI Deteksi Dini kanker payudara pada remaja

Asri Kusyani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang

\*e-mail: [asrikusyani84@gmail.com](mailto:asrikusyani84@gmail.com)

### Abstract

*Breast cancer is one of the most common types of cancer in Indonesia and is feared by women after cervical cancer. The main cause of the increase in cancer deaths in developing countries is the lack of effective screening programs that can detect pre-cancerous conditions. The lack of public awareness in early detection of breast cancer is influenced by a lack of knowledge about breast cancer. In Indonesia, the number of breast cancer cases is approximately 65,858 new cases each year (273,523,621 population). In East Java Province in 2021, the number of women who were examined and found to have a lump was 1,498 women (1.8%). The purpose of this community service activity is to increase adolescents' knowledge regarding self-prevention with BSE as an effort to prevent breast cancer. This community service activity is carried out through the lecture and question and answer method. The target of this community service is female students in grade VII. The material is provided for 60 minutes to adolescents and continues with a question and answer session. This activity is carried out in a classroom with 60 female students as respondents. As a result of this community service activity, before being educated about SADARI as early detection of breast cancer, almost all respondents 48 (80.0%) had sufficient knowledge, after being educated, almost all respondents showed an increase in adolescent knowledge, with 50 respondents (83.3%) having good knowledge. The application of SADARI can be done every day by adolescents, an action taken every day as an effort to prevent early detection of breast cancer. The detection carried out can reduce morbidity and mortality of women due to breast disease.*

**Keywords:** Education; AWARENESS; adolescents

### Abstrak

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker terbesar di Indonesia dan sangat ditakuti oleh kaum wanita setelah kanker serviks. Penyebab utama meningkatnya mortalitas kanker di negara berkembang adalah kurangnya program skrining efektif yang dapat mendeteksi keadaan sebelum kanker, kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan deteksi dini kanker payudara dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara, di Indonesia jumlah kanker payudara didapatkan kurang lebih 65.858 kasus baru setiap tahun (273.523.621 populasi). Di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021, jumlah wanita yang diperiksa dan ditemukan benjolan sebanyak 1.498 perempuan (1.8%). Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait dengan pencegahan diri dengan SADARI sebagai upaya pencegahan kanker payudara. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui metode ceramah dan tanya jawab. Sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah siswi kelas VII pemberian materi dilakukan selama 60 menit kepada remaja dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab kegiatan ini dilakukan dalam aula kelas dengan jumlah responden 60 siswi. Hasil dikegiatan pengabdian masyarakat ini sebelum diberikan edukasi tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara hampir seluruh responden 48 (80.0%) memiliki pengetahuan cukup, setelah diberikan edukasi hampir seluruh responden menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja sebesar 50 responden (83,3%) memiliki pengetahuan baik. penerapan SADARI bisa dilakukan setiap hari oleh remaja tindakan yang dilakukan setiap hari sebagai upaya mencegah deteksi dini penyakit kanker payudara. Deteksi yang dilakukan bisa menurunkan angka kesakitan dan kematian pada wanita karena penyakit payudara.

**Kata Kunci:** Edukasi; SADARI; Remaja

Diterima: 4 Maret 2025, Revisi: 14 Mei 2025, Terbit: 30 Juni 2025

This is an open access article under the CC BY-SA License.



## A. PENDAHULUAN

Kanker Payudara (*Carcinoma mammae*) merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker terbesar di Indonesia dan sangat ditakuti oleh kaum wanita setelah kanker serviks. Sel kanker dapat bertumbuh selam bertahun-tahun tanpa kita sadari menjadi aktif dan muncul tumor ganas atau pun kanker (*American Cancer Society*, 2019). Menurut WHO (2020) prevalensi kanker payudara sebesar 2.261.419 kasus dimana kanker ini paling banyak diderita oleh kaum wanita. Di Indonesia jumlah kanker payudara didapatkan kurang lebih 65.858 kasus baru setiap tahun (273.523.621 populasi) (Herawati *et al.*, 2022). Seiring dengan perkembangan zaman, jumlah penderita kanker payudara di Indonesia semakin mengalami peningkatan. Awalnya kanker payudara ini menyerang perempuan yang sudah berumur diatas 30 tahun akan tetapi saat ini usia penderita kanker payudara menjadi ke wanita yang berusia lebih muda atau remaja (Fres, 2015).

*The American Joint Committee on Cancer (AJCC 2018)* membagi kanker payudara dalam 4 stadium, yaitu stadium 0, I, II, III, dan IV. Stadium 0, I dan II disebut dengan stadium dini. Sedangkan stadium III dan IV disebut stadium lanjut. Prognosis tingkat kesembuhan atau ketahanan hidup (*survival rate*) penderita kanker payudara pada tiap stadium pun berbeda. Pada stadium 0 tingkat kesembuhan 100%. Pada stadium I, tingkat kesembuhan atau ketahanan hidup (*survival rate*) penderita dalam 5 tahun ialah 90%. Pada stadium II ialah 65%, stadium III ialah 15-20%, dan pada stadium IV hanya kurang dari 5%. Kanker payudara pada stadium lanjut berarti bahwa kanker yang dimulai di payudara telah menyebar ke bagian tubuh yang lain. Kanker payudara stadium lanjut juga bisa disebut kanker sekunder. Tempat paling umum untuk kanker payudara menyebar adalah kelenjar getah bening, tulang, hati, paru-paru dan otak. Gejala-gejala yang mungkin dialami oleh pasien akan tergantung pada tempat dimana kanker telah menyebar. (ACS, 2017)

Terbatasnya pengetahuan remaja mengenai kanker payudara dan bagaimana cara mendeteksinya merupakan salah satu penyebab banyaknya kasus yang terjadi (Irawan dkk, 2017). Pengetahuan sangat penting dalam upaya pencegahan kanker payudara. Pengetahuan perempuan mengenai deteksi dini kanker payudara berpengaruh signifikan dan positif terhadap keyakinannya mengenai kesehatan diri mereka sendiri dan bahkan orang disekitarnya untuk melakukan SADARI (Lestari, 2019). Selain itu dengan adanya pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) ini merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2018). Deteksi dini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara sehingga dapat mengurangi tingkat kematian karena penyakit kanker tersebut. Keuntungan dari deteksi dini bermanfaat untuk meningkatkan harapan hidup pada wanita penderita kanker payudara. Hampir 85% gangguan atau benjolan ditemukan oleh penderita sendiri melalui pemeriksaan dengan benar. Selain itu, sadari merupakan metode termudah, tercepat, termurah dan paling sederhana yang dapat mendeteksi secara dini kanker payudara.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan informasi kepada remaja tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI, sehingga adanya informasi yang didapat mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran diri pada remaja putri untuk melakukan deteksi dini kanker payudara, kemampuan kesadaran diri yang didapat diharapkan menurunkan kesakitan dan meningkatkan derajat kesehatan pada wanita atau remaja putri.

## B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SPMN I peterongan Jombang, menentukan sasaran yaitu siswi kelas VIII SMPN 1 Peterongan Jombang dengan jumlah 60 siswi. Kegiatan yang dilakukan sudah mendapatkan izin dari kepala sekolah dan juga wali kelas VIII. Kegiatan yang dilakukan oleh petugas yaitu memberikan edukasi kepada siswi terkait dengan SADARI sebagai deteksi dini penyakit kanker payudara melalui metode ceramah, pemberian edukasi selama 60 menit dan diskusi atau tanya jawab.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berjalan lancar dan baik, kegiatan dilakukan tanggal 1 maret 2025 di SMPN 1 Peterongan Jombang, kegiatan dilakukan selama 1 hari. Kegiatan yang dilakukan memberikan kuesioner sebagai pre tes. Setelah pretest dilakukan memberikan edukasi terkait SADARI, pemberian edukasi terkait SADARI sebagai bentuk deteksi dini kanker payudara. siswa mendapatkan informasi untuk melakukan sadari dilakukan setiap hari sebagai bentuk kesadaran diri untuk meningkatkan kesehatan dan deteksi dini kanker payudara pada diri sendiri. Setelah itu siswa diperbolehkan untuk bertanya atau adanya disuksi, setelah diskusi selesai dilanjutkan dengan post test pada siswi.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden sebagai berikut:

Karakteristik responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
11-12 tahun	13	21.7
13-14 Tahun	47	78,3
Agama		
Islam	56	93.3
Kristen	4	6.7

Berdasarkan tabel 1 Berdasarkan hasil usia subyek, menunjukkan bahwa usia subyek yang terlibat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa sebagian besar 47 siswa 78,3% berusia rentang 13-14 tahun. Dan sebagian besar siswa beragama islam sebanyak 56 siswa (93,3%) .

**Tabel 2.** Hasil Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	12	20.0	50	83.3
Cukup	48	80.0	10	16.7

Berdasarkan tabel 2 Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 60 siswi SMP kelas VII sebelum diberikan edukasi Pengetahuan pencegahan kanker payudara didapatkan bahwa sebagian kecil responden yaitu 12 siswi (20%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Sedangkan hampir seluruh yaitu 48 responden (80.0%) memiliki tingkat sikap yang cukup. Setelah diberikan edukasi didapatkan hasil hampir seluruh responden 50 (83.3%) memiliki pengetahuan baik dan sebagian kecil 10 (16.7%) memiliki pengetahuan cukup.

Pengetahuan adalah pemahaman responden tentang cara pemeriksaan SADARI meliputi: pengertian, tujuan, waktu, dan cara melakukan SADARI. Pengetahuan yang

baik tentang prosedur SADARI sangat penting dimiliki oleh remaja putri karena tahu tentang prosedur SADARI merupakan salah satu alasan yang menyebabkan remaja putri mengaplikasikan SADARI sebagai kebiasaan rutin dalam upaya deteksi dini terhadap kanker payudara. Menurut Pratama (2014) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, usia, minat, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi. Edukasi kesehatan merupakan upaya preventif yang dapat meningkatkan kesadaran siswi khususnya pola pikir dan sikap tindakan untuk mencegah penyakit. Pengetahuan dan sikap responden yang baik akan berpengaruh terhadap praktik SADARI yang baik dan benar sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Sedangkan, pengetahuan yang kurang dan sikap tidak baik akan berpengaruh pada upaya deteksi dini kanker payudara. Sehingga pengetahuan dan sikap mengenai cara melakukan SADARI sangat penting sebagai upaya skrining kanker payudara. Tingkat pengetahuan dan sikap berhubungan dengan pelaksanaan cara melakukan SADARI dengan teknik yang baik dan benar. Intervensi yang dapat meningkatkan perilaku SADARI diantaranya yaitu pendidikan kesehatan tentang SADARI dan kanker payudara (Access, 2022).

Penyuluhan kesehatan sangat berpengaruh dengan tingkat perubahan pemahaman dan sikap siswi tentang pencegahan kanker payudara dengan cara rutin melakukan SADARI satu bulan satu kali yaitu seminggu setelah menstruasi. Sebelum diberi edukasi tingkat sikap siswi SMP sudah sebagian masuk dalam kategori baik. Hal ini bisa dikarenakan oleh beberapa faktor seperti pendidikan di sekolah atau lingkungan sosial serta lingkungan rumah tempat tinggal yang memudahkan responden untuk mengakses informasi terkait kesehatan. Setelah peneliti melakukan pemberian edukasi kepada responden terdapat perubahan nilai sikap yang cukup signifikan terhadap masing-masing responden. Upaya pencegahan terjadinya kanker payudara sangat memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang baik dari seluruh elemen tidak hanya pada tingkat remaja namun juga kepada seluruh wanita yang memiliki risiko terkena penyakit kanker payudara. Dengan demikian upaya pencegahan kanker payudara bisa terwujud sesuai harapan.



**Gambar 1.** Foto Kegiatan edukasi SADARI deteksi dini kanker payudara

#### D. KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan pada responden setelah diberikan edukasi memiliki pengetahuan baik. Setelah diberi edukasi kesehatan dan juga sekaligus praktek melakukan teknis SADARI responden lebih mengerti ketika di beritahukan secara langsung cara melakukan SADARI dibandingkan sebelum diberikan edukasi dan teknik SADARI. Kelebihan melakukan praktek secara langsung tentang cara melakukan SADARI menjadi daya tarik tersendiri dalam pembelajaran karena bukan hanya melibatkan audio dan visual namun juga bisa mempraktekkannya secara langsung. Hal ini bisa meningkatkan pemahaman remaja.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah SMPN 1 Peterongan Jombang yang telah mengizinkan dan memberikan dukungan terhadap pengabdian masyarakat ini.

#### REFERENSI

- Access, T. O. (2022). Pemeriksaan SADARI pada Remaja Putri. *Open Access*, 5(10), 1219–1227.
- American Cancer Society (ACS). (2017). *Breast Cancer Facts & Figures 2017-2018*. Atlanta: American Cancer Society
- American Joint Committee on Cancer. *AJCC Cancer Staging Manual*. 8th ed. Chicago. 2018;7:5-32
- Fres. (2015). Risiko Kanker Payudara Pada Remaja. Retrieved March 7, 2025, from Sehat website: [www.sehat.com](http://www.sehat.com)
- Herawati, A., Rijal, S., St Fahira Arsal, A., Purnamasari, R., Amelia Abdi, D., & Wahid, S. (2022). Karakteristik Kanker Payudara. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(5), 359–367.
- Irawan, Erna., Laili Rahayuwati dan Desy Indra Yani. 2017. Hubungan Penggunaan Terapi Modern dan Komplementer terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan*. 19-28.
- Kemendes. (2018). *Panduan Penatalaksanaan Kanker payudara*. Obat Kanker Payudara
- Lestari, P., & Wulansari, W. (2019). Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *INDONESIAN JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT (IJCE)*. 1(2)
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan Edisi. Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pratama, L. A. (2014). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Nilai Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di SMPN 3, Tangerang Selatan